

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bisnis perhotelan mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Semakin banyaknya bisnis perhotelan menuntut pelaku bisnis perhotelan senantiasa melakukan pembaruan bisnis sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dimaksudkan agar pelaku bisnis dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada *customer* dan dapat bersaing dengan kompetitor lain. Optimalisasi sumber daya yang dimiliki para pelaku bisnis perhotelan dapat diawali dengan mengkaji dan memperbaiki sistem manajemen perusahaan. Sistem manajemen perusahaan akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Salah satu hal yang sangat penting dalam bisnis perhotelan adalah menentukan tarif kamar hotel.

Penentuan tarif kamar merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis perhotelan. Banyaknya pembiayaan selama proses perjalanan bisnis dan pemberian layanan kepada *costumer* menuntut perusahaan untuk lebih telititi dan akurat dalam menentukan harga pokok kamar hotel yang akan dibebankan kepada *costumer*. Harga pokok kamar hotel inilah yang selanjutnya berpengaruh terhadap proses penentuan tarif kamar hotel itu sendiri. Harga pokok yang tidak tepat memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga seharusnya. Salah satu permasalahan dalam penentuan harga adalah

pengalokasian biaya overhead yang sering tidak mencerminkan biaya yang tidak diserap oleh objek final yang ditawarkan kepada konsumen.

Pengalokasian biaya overhead dapat menggunakan metode biaya berdasarkan aktivitas. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (activity based costing – ABC) didefinisikan oleh Charter (2009) sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana untuk biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume yang dihasilkan. Biaya berdasarkan aktivitas lebih mencerminkan biaya yang diserap oleh objek secara menyeluruh.

Hotel Pousada de Baucau merupakan salah satu hotel yang berada di kawasan Jl. Vila antiga. Hotel tersebut berada di kawasan yang ramai dikunjungi dan juga salah satu hotel tujuan menginap bersifat sementara bagi para pengendara. Hotel ini juga terdapat di lokasi yang strategis di pinggir jalan. Fasilitas hotel sebenarnya tidak luput dari adanya tuntutan kenyamanan, kebersihan, pelayanan yang baik, lokasi yang strategis dan penciptaan sarana penginapan yang khas.

Hotel Pausada De Baucau terletak di Kota Baucau. Baucau adalah salah satu diantara kabupaten yang terdapat di Provinsi Ioro-sae Timor Leste termasuk wilayah transit perjalanan di Pulau Baucau. Terutama wilayah yang menghubungkan perjalanan Baucau - Lospalos. Efek yang didapatkan dari wilayah lokasi transit ini adalah berkembangnya ekonomi

rakyat sekitar, hal ini dilihat dari semakin banyaknya perusahaan di bidang perhotelan.

Pengelolaan hotel yang tepat dan profesional akan menjaga serta meningkatkan kelangsungan hidup hotel terutama pada era persaingan yang sangat ketat ini, terutama dengan menjamurnya penyediaan kamar hotel di Baucau. Karena pendapatan utama hotel adalah penyewaan kamar, maka penentuan tarif kamar hotel sangatlah penting. Selain dari penyewaan kamar, pendapatan lain dari hotel bisa diperoleh dari penjualan makanan dan minuman, pelayanan cuci setrika pakaian, pemakaian telepon, penggunaan kolam renang. *Taxi service* dan penggunaan fasilitas hotel lainnya.

Hotel merupakan salah satu hal yang amat penting khususnya sebagai penyedia tempat tinggal sementara (transit) bagi pengendara selama melakukan perjalanan menuju tempat tujuan. Selain itu hotel menjadi salah satu faktor penarikan bagi para wisatawan dan mempunyai andil yang cukup besar dalam mengairahkan dunia pariwisata ketika fasilitas hotel itu mampu memberikan para pengunjung.

Penentuan tarif kamar hotel merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam penjualan jasa kamar hotel karena dalam penentuan tersebut maka akan diketahui pendapatan yang diperoleh serta laba yang ingin dicapai. Sehubungan dengan jumlah kamar yang disewa setiap harinya berfluktuasi, maka pendapatan sewa setiap haripun akan berfluktuasi. Jika penentuan tarif yang ditentukan lebih rendah

dibandingkan tarif pesaing dengan jenis kamar yang sama, maka dimungkinkan banyak peminatnya. Namun pendapatan sewa kamar tersebut tidak bisa menutupi biaya operasional dan hotel akan menderita kerugian. Begitu juga sebaliknya jika penentuan tarif kamar di atas tarif pesaing dengan jenis kamar yang sama hotel akan menderita rugi karena dengan tarif yang terlalu tinggi jarang ada pemintanya dan pendapatan pun tidak bisa menutupi biaya operasional hotel.

Sebelum hotel menentukan tarif jasa sewa kamar maka harga pokok jasa sewa harus ditentukan terlebih dahulu. Untuk menentukan harga pokok jasa sewa kamar, biaya-biaya yang ada diklasifikasikan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Metoda tradisional pembebanan biaya jasa dilaksanakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dapat dialokasikan dengan cermat dan mudah terhadap produk jasanya, tetapi alokasi biaya tidak langsung inilah yang sulit dilakukan karena sifat-sifat biayanya yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jasa yang dihasilkan, sehingga produk jasa yang dihasilkan tidak dapat menunjukkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan jasa tersebut. Hal ini merupakan kelemahan dari metode tradisional yang akan berakibat terjadinya distorsi biaya. Distorsi biaya tersebut mengakibatkan *undercost* atau *overcost* terhadap produk yang bisa menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tidak tepat, khususnya pada biaya pokok jasa sewa dan penentuan tarif sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Dalam metode ABC, biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang menghasilkan jasa. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman jasa. Hotel merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman berupa jasa. Dimana output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman output pada hotel mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada hotel. Sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya overhead dalam penentuan harga pokok jasa.

Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketetapan pembebanan biaya lebih akurat (Mulyadi, 2012).

Hotel Pousada De Baucau memiliki jumlah kamar yang relatif banyak dibandingkan hotel yang lainnya. Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam menyelesaikan biaya. Hal ini memerlukan adanya penglokasian biaya secara akurat ke jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya menghasilkan perhitungan tarif jasa sewa kamar.

Penentuan utama untuk mendapatkan keuntungan berasal dari tarif jasa sewa kamar. Tarif jasa sewa kamar pada Hotel Pousada de Baucau

didasarkan pada penentuan harga pokok per kamar tersebut. Cara yang ditempuh untuk menentukan tarif jasa sewa kamar secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing (ABC) System*. Diharapkan dengan diterapkannya sistem ABC di hotel penentuan tarif sewa kamar dapat ditentukan sesuai dengan proporsinya (lebih mencerminkan biaya yang dikonsumsi oleh masing-masing kebutuhan operasionalnya) serta dapat dijangkau oleh masyarakat. Sistem pembebanan biaya overhead berdasarkan ABC lebih baik dan akurat bila dibandingkan dengan sistem tradisional. Karena dengan sistem yang akurat akan meningkatkan ketepatan keputusan yang dibuat serta menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam menghadapi kompetisi globalisasi ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan tugas akhir ini dengan judul “**PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC SYSTEM)* STUDI PADA HOTEL POUSADA DE BAUCAU TIMOR-LES’TE**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti menjadi pedoman sekaligus arah dari penelitian ini berupa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapakah tarif sewa kamar pada Hotel Pousada De Baucau yang ditentukan?

2. Berapakah tarif jasa sewa kamar berdasarkan sistem ABC pada Hotel Pousada De Baucau?
3. Apakah terdapat perbedaan antara tarif jasa sewa kamar berdasarkan sistem ABC dengan pokok sewa kamar dan tarif jasa sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Pousada De Baucau?
4. Berapakah selisih harga tarif sewa kamar berdasarkan sistem ABC dengan tarif jasa sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Pousada De Baucau?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada

1. Jenis kamar yang digunakan yaitu ekonomi dan *VIP*
2. Perhitungan tarif jasa sewa kamar menggunakan data pada tahun 2017
3. Perhitungan tarif kamar hotel Pousada De Baucau yang dihitung dengan sistem ABC

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tarif sewa kamar di Hotel Pousada De Baucau yang ditentukan dengan ABC
2. Mengetahui tarif jasa sewa kamar di Hotel Pousada De Baucau dengan sistem ABC.
3. Mengetahui perbedaan antara tarif jasa sewa kamar berdasarkan sistem ABC dengan tarif jasa sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Pousada De Baucau.
4. Mengetahui selisih tarif sewa jasa kamar berdasarkan sistem ABC dengan tarif jasa sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Pousada De Baucau.

#### **1.5. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diantaranya memberikan masukan kepada hotel sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan penentuan tarif jasa sewa kamar dan juga bertujuan untuk menambah informasi dan masukan sekaligus merupakan bahan khasanah kepustakaan maupun bahan studi bagi para mahasiswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk menambah pengetahuan tentang pengalokasian biaya *overhead* berdasarkan *Activity Based Costing* yang diterapkan pada perusahaan jasa.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang Akuntansi Biaya, *ABC System*.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Merupakan hasil dari penelitian yang menguraikan gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

## BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan dan keterbatasan penelitian.